

## **BAB II**

### **GENEALOGI DAN METODE PEMIKIRAN AL-BALKHI**

Pada bab II ini, penulis akan membagi kajian menjadi beberapa bagian utama, yaitu genealogi dan metodologi pemikiran al-Balkhi. Dimulai dengan menelusuri kehidupan al-Balkhi dari semasa kecilnya, pendidikan yang ditempuh, guru yang mempengaruhinya dan murid-murid al-Balkhi.

#### **A. Biografi Al-Balkhi**

Penelusuran terhadap kehidupan al-Balkhi merupakan hal yang urgen untuk mengetahui asal muasal pemikiran al-Balkhi. Diantara hal-hal yang ditelusuri adalah tentang setting kehidupan sosial selama hidupnya, dilanjutkan dengan penelusuran perjalanan intelektualnya.

##### **1. Setting Kehidupan Sosial al-Balkhi**

Tidak mudah untuk menyebutkan dan menelusuri kehidupan ulama terdahulu yang memiliki jarak yang jauh dari kehidupan saat ini. Terlebih penelusuran tentang corak pemikiran dan intelektualnya yang terdapat perbedaan yang jauh dalam rentang waktu, kehidupan politik, sosial dan ekonomi. Di sisi lain, beberapa kitab-kitab tarikh telah memaparkan banyak biografi tokoh-tokoh terdahulu, sebagai bentuk hikmah dan pelajaran untuk generasi selanjutnya.

Abu Zaid Ahmad bin Sahl al-Balkhi lahir pada tahun 849 M di Shamistiyah,<sup>20</sup> ia hidup di akhir abad ke-3 hijriah sampai awal abad ke-4 hijriah, pada masa khilafah Bani Abbasiyah. Ia hidup dalam goncangan politik Bani Abbasiyah yang pada saat itu kekuasaan Daulah Abbasiyah mengalami kemerosotan yang menyebabkan kerusuhan dan kekacauan ada dimana-mana. Dalam keadaan politik yang memprihatinkan tersebut, ia berhasil mendirikan sekolah di Baghdad.<sup>21</sup>

Pada saat itu, tempat kelahiran Al-Balkhi di Syamistiyah, wilayah Balkh (Bactra) dan kini berada di Afghanistan adalah lingkungan pedesaan. Ayahnya adalah seorang guru anak-anak. Al-Balkhi tumbuh dewasa dan tinggal di Baghdad selama 8 tahun, kehidupannya di lingkungan desa inilah yang membentuknya menjadi pribadi yang tenang dan bijaksana.<sup>22</sup>

Al-Balkhi hidup dalam kepemimpinan 12 khalifah Dinasti Abbasiyah, yaitu saat kekuasaan khilafah berada di tangan *al-Mutawakil `ala Allah* (yang dinobatkan tahun 232 H) hingga yang terakhir *Al-Qahir Billah Abu Man`ur Muhammad bin Mu`ta`id* (yang dibaiat tahun 320 H). Pasang surut kemerosotan daulah bani Abbasiyah terlihat semakin nampak dengan ditandainya munculnya daulah kecil yang ingin keluar

---

<sup>20</sup> Shamistiyah adalah sebuah kota di provinsi Balkh, Khorasan Afghanistan.

<sup>21</sup> Somadinata, Yusuf. *1000+ Kejayaan Sains Muslim*. Jakarta: Elek Media Komputerindo. h. 60.

<sup>22</sup> Al-Balkhi. 2005. *Ma`li`u al-Abd`n wa al-Anfus* (M. Misri, ed.). Cairo: *Ma`had al Makhtutaat al `Arobiyah*. h. 61.

dari kepemimpinan Daulah Abbasiyah, perebutan kekuasaan hingga bertambah maraknya huru-hara tiap daerah.<sup>23</sup>

Kemerosotan khilafah yang terjadi pada saat itu dan hiruk pikuk keadaan politik. Tubuh daulah Bani Abbasiyah sedikit demi sedikit terkikis karena para penguasa terlena dalam kemudahan-kemudahan dan kenikmatan-kenikmatan duniawi semata serta pemborosan yang tidak ada manfaatnya. Sehingga banyak yang meremehkan kepentingan daulah seperti masalah umat dan banyak yang meninggalkan dakwah ke arah yang benar.

Baghdad pada saat itu merupakan kiblat ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, yang tetap berjalan ditengah guncangan politik. Hal ini disebabkan oleh pengaruh yang dibawa Islam terhadap nafas kehidupan Muslim pada zaman Daulah Abbasiyah. Dan cirri khasnya yang terbuka dengan keilmuaan asing. Sungguh dengan demikian nyata adanya Islam adalah agama kedamaian dan *Rahmatan lil 'Alamin*.

Malik Badri<sup>24</sup> menyatakan bahwa Al-Balkhi adalah salah satu dari cendekia Muslim yang introvert namun sangat genius. Dalam sebuah interview Malik Badri memaparkan:

*“Al-Balkhi , was also a pioneer of psychosomatic medicine. In his manuscript, he continuously compares physical with psychological*

---

<sup>23</sup> Al-Balkhi. 2005. *Ma li u al-Abd n wa al-Anfus ...* h. 55.

<sup>24</sup> Prof. Malik Badri adalah pelopor dan penggagas Psikologi Islam alumni dari American University of Beirut tahun 1956, meraih doctor dari Universitas Leicester, Inggris 1961, dan mengantongi gelar professor sejak 1971. Namanya tercatat sebagai Fellow dan Chartered Psychologist, British Psychological Society, anggota dewan pakar UNESCO, dan pendiri sekaligus presiden International Association of Muslim Psychologists. Kini ia tercatat sebagai pengajar di Universitas Islam Internasional Malaysia.

*disorder and beautifully show how they interact with each other to form psychosomatic disorder, not forgetting to highlight the individual differences between patients in this respect. With his perceptive clinical observations, he could differentiate between disorders that are caused by psychological factors and those that have biological aetiology.*"<sup>25</sup>

Bangunan keilmuan yang telah dibangun oleh al-Balkhi sejak abad ke-9 adalah bukti kontribusi cendekiawan Muslim terhadap perkembangan Psikologi, yang mana nilai dan *values* pemikirannya masih relevan hingga saat ini. Bahkan dapat dijadikan solusi untuk permasalahan-permasalahan yang tidak terjawab pada ilmu-ilmu konvensional.

## **2. Perjalanan Intelektual al-Balkhi**

Al-Balkhi adalah cendekiawan Muslim yang menguasai banyak cabang ilmu. Diantaranya adalah; geografi, sastra, teologi, filsafat, biologi dan psikologi. Dari berbagai rumpun keilmuan yang dikuasainya, dalam bidang geografi, ia bersama Al-Istakhiri menyusun buku yang berjudul *Masalikul Mamalik*, yang merupakan peta berwarna tiap Negara sebagai pedoman geliat ilmu geografi pada saat itu.<sup>26</sup>

Al-Balkhi telah menulis 41 buku dan pada saat ini hanya sampai 2 buku kepada kita, salah satunya diantaranya adalah *Ma li u al-Abd n wa al-Anfus*. Dalam keterangan yang disebutkan oleh Muhammad Ibnu Ishaq

---

<sup>25</sup>Abdul Wahab Khan, An Interview with Professor Malik Badri about his contributions to the Islamic of Psychology, *Intellectual Discourse*, Malaysia: IIUM Press. h. 162.

<sup>26</sup> Phillip K Hitti, *History of The Arabs from the Earliest times to The Present*. Ed.9. New York: R&R Clark, LTD. h. 385.

an-Nadim, al-Balkhi memiliki lebih dari 55 karya dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Kebiasaan ulama pada zaman dahulu adalah berpindah-pindah tempat, baik karena faktor alam, ekonomi budaya pada saat itu ataupun khusus untuk menimba ilmu, dan mentashkhan kebenarannya kepada para guru. Begitu pula al-Balkhi yang berguru kepada banyak ulama. Adapun diantara guru al-Balkhi adalah:

1) Muhammad Ibnu Fadhl al-Balkhi

Nama lengkap Abu 'Abdullah ibn Fadhl ibnul 'Abbas. Wafat pada 319 H. Berasal dari Samarkand Balkhan.

2) Muhammad Ibnu Aslam

Mempunyai nama lengkap Muhammad Ibnu Aslam at-Thusy, wafat pada tahun 242 H. Dari beliau al-Balkhi mempelajari tentang hadits.

3) Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq Al-Kindi

Dari Al-Kindi, ia mempelajari tentang studi filsafat.<sup>27</sup>

Sebagai ahli ilmu, banyak murid-murid Abu Zaid Al-Balkhi yang menimba ilmu darinya, diantara murid-murid Al-Balkhi adalah:

1) Ibnu Farighun

2) Mu'in ibnu Far'aun

3) Abu Bakar Ar-Razi<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Al-Balkhi. 2005. *Ma'li u al-Abd n wa al-Anfus ...* h. 67.

#### 4) Abu Ja'far Al-Khazan

### **B. Metode Pemikiran Al-Balkhi**

Dalam penulisan Buku *Ma li u al-Abd n wa al-Anfus* al-Balkhi menggunakan metode deduktif (*al-manhaj al-istidlali*), kausalitas (*sababiyyah*), terapan, eksperimen dan metode instruksional. Metode tersebut dapat terbaca dari struktur penulisan dalam buku tersebut diatas. Penggunaan metode pembahasan yang integral dengan wahyu, terlihat jelas saat dia tidak hanya mencukupkan kajiannya pada fenomena alam secara empiris, tapi berlanjut pada pembacaan hikmah yang tersembunyi di baliknya.

Menurut Al-Balkhi *Sunnatullah* berlaku umum untuk semua makhluk-Nya. Dengan demikian al-Balkhi telah membawa teori integral yang disertai penjelasan faktor-faktor kausalitas tentang gangguan kejiwaan yang persis sama dengan karya-karya kontemporer. Yang disertai dengan metode pemeliharaan jiwa, sebagai khas dari psikologi Islam.

Banyak ulama yang mengakui keistimewaan keilmuan al-Balkhi , kelengkapan dalam cabang ilmu yang dikuasai dan kemampuannya dalam mengikuti berbagai macam ilmu. Hal ini disebabkan karena:

1. Keteguhan prinsip al-Balkhi dalam berpegang teguh terhadap al-Qur'an sebagai sumber ilmu yang utama.

---

<sup>28</sup> Terkenal dengan nama Rhazes di dunia keilmuan barat. Ia merupakan salah seorang pakar sains Iran yang hidup antara tahun 864 - 930. Ia lahir di Rayy, Teheran pada tahun 251 H./865 dan wafat pada tahun 313 H/925. Ar-Razi sejak muda telah mempelajari filsafat, kimia, matematika dan kesusastraan.

2. Menulis tentang manfaat ilmu hadits, serta mengumpulkan hikmah dan eksperimen dari hadits dan *akhbar*.
3. Ilmu Filsafat yang dikuasai al-Balkhi menjadikannya sebagai cendekiawan Muslim yang mampu membaca fenomena dan menjelaskannya secara detail.
4. Ilmu kedokteran, al-Balkhi dan ilmu kedokteran dan anatomi tubuh manusia yang dikuasainya, menjadikannya guru bagi para tabib dan dokter pada zamannya.
5. Bahasa, penguasaan bahasa menjadikan Balkhi mudah bergaul dengan para pemimpin. Sebagaimana sastra pada zaman keemasan Islam memiliki banyak fungsi yang sangat penting. Banyak syair dan hikmah telah al-Balkhi sampaikan.
6. Kimia, disebutkan bahwa ilmu kimia sebagai sarana untuk menyingkap hikmah dari Allah SWT, menjaga bumi dari kerusakan.
7. Ilmu Bumi/Geografi dan Sejarah, Dalam bidang geografi dan sejarah kepaiwaan al-Balkhi terlihat pada buku-buku yang dikarangnya.

Beberapa karangan al-Balkhi dari berbagai macam ilmu diantaranya:

1. *Kit bu Syarai i al-Adyan*
2. *Kit bu Aqsami al- Uulum*
3. *Kit bu Ikhtiyar t as S r/Kit bu Ikhtiyaraat as S rah*

4. *Kit b Kam lu ad D n*
5. *Kit b Siy sah al Kab r<sup>29</sup>*
6. *Kit b Siy sah as ag rah*
7. *Kit b Fa lu ina ati al Kit bah*
8. *Kit b Ma li u al-Abd n wa al-Anfus*
9. *Kit b Asm 'illahi Azza wa Jalla*
10. *Kit b Fa ilati 'ilmi al Akhbar*
11. *Kit b asm 'u Kunniy wa al- Alq b*
12. *Kit bu Nahw wa arf*
13. *Kit bu as urah wa Mu awwir*
14. *Kit b Ris lati fi Hud d al Falsafah*
15. *Kit b al-Radd ala 'abdil a n m*
16. *Kit b Fa ilah 'ala 'ulum al-Riya iyah*
17. *Kit b f Aqsami 'ilmi al-Falfasah*
18. *Kit b Qarain wa ad-Dzabaaih*
19. *Kit b Ishmatu al Anbiya' 'alaihi wa Salam*
20. *Kit b Nadhmi al- Qur'an*
21. *Kit b Qawari i al-Qur'an*
22. *Kit b m G ba min Gh ribi al-Qur'an*
23. *Kit b anna s rata al-Hamdu Tanubu 'an jam 'i al-Qur'an*
24. *Kit b ajwibatu Abi Qasim al-Ka bi*
25. *Kit b Nawadiri fi funun Syatta*

---

<sup>29</sup> Dalam buku ini al-Balkhi mengkhususkan penjabarannya tentang kondisi Persia pada saat itu dengan lengkap.



Adapun dari berbagai buku karangan al-Balkhi hanya terdapat 2 buku yang sampai kepada kita diantaranya *Kitab Ma li u al-Abd n wa al-Anfus* yang menjadi buku rujukan primer dalam penelitian ini, dan kitab *suwar aqalim* di bidang geografi.<sup>30</sup>

*Kitab Ma li u al-Abd n wa al-Anfus* merupakan 2 bagian yang digabung dalam 1 buku yang sistematis. Membahas tentang tema-tema dengan menjaga kesehatan badan dan menjaga kesehatan jiwa. Manuskrip dari *Kitab Ma li u al-Abd n wa al-Anfus* tersimpan di Perpustakaan Aya Sofia (*The Ayashofiya Library*) Istanbul, Turki.<sup>31</sup> Ditemukan pertama kali pada tahun 1984 oleh *Fuat Seizgin* seorang profesor Emeritus dari *Johann Wolfgang Goethe University* di Frankfurt dan diterbitkan oleh Institute of The History of The Arab Science (Germany). Pada tahun 2005, manuscript tersebut di tahqiq oleh Mahmud Misri yang diprakarsai oleh WHO (*World Health Organisation*).<sup>32</sup>

Dari beberapa syair dan perkataan hikmah al-Balkhi yang terkenal adalah

1. Syair tentang filsafat dan syair ah

---

<sup>30</sup> Musfichin. 2019. Keseimbangan Badan dan Jiwa Perspektif Abu Zaid Al-Balkhi. *Jurnal Studia Insania*. h. 69

<sup>31</sup> Malik Badri. 2005. *Dilema Psikolog Muslim*. Terj. Siti Zainab Luxiati. Jakarta: Pustaka Firdaus h. 10.

<sup>32</sup> Musfichin. 2019. *Jurnal Studia Insania*. h. 68.

"الشريعة و الفلسفة الكبرى، و لا يكون الرجل متفلسفا حتى

يكون متعبدا موطبا، على أداء أوامر الشرع"

Yang artinya; " Syari'ah dan filsafat adalah ilmu yang agung, maka tidaklah seorang menjadi ahli filsafat sampai ia menjadi ahli ibadah yang berakhlaq mulia, dalam menjalani perintah syari'at"<sup>33</sup>

## 2. Syair tentang keutamaan ilmu

"الدواء الأكبر هو العلم"

Yang artinya; "Obat yang paling besar (pen. Mujarab) adalah ilmu"

## 3. Syair tentang akhlaq dan kematian

"لا بد من الموت فلا تخف، وإن كنت تخاف مما بعد الموت،

فأصلح شأنك قبل الموت، وخف سيئاتك لا موتك"

Yang artinya; "Setiap manusia akan bertemu dengan kematian, maka jangan takut. Apabila engkau takut terhadap apa yang ada setelah mati, maka perbaikilah akhlaqmu sebelum datang kematian.

---

<sup>33</sup> Dari kutipan syair Al-Balkhi diatas, dapat diambil pelajaran bahwasanya pada zamannya Al-Balkhi termasuk ilmuwan yang berpendapat bahwasanya, antara ilmu Filsafat dan Agama harusnya sesuai senantiasa berjalan harmoni.

Maka takutlah engkau terhadap keburukanmu bukan takut terhadap kematianmu”

#### 4. Syair tentang psikologi dan filsafat akhlaq

"أعداؤك أربعة: الدنيا، سلاحها الخلق وسجنها العزلة. الشيطان  
و سلاحها الشبع و سجنها الجوع. والنفس سلاحها النوم و سجنها  
السهر، والهوى وسلاحها الكلام وسجنها الصمت"

Yang artinya; “Musuhmu ada empat perkara, yaitu: 1) Dunia, memeranginya dengan akhlaq dan memenjarakannya dengan mengisolasi. 2) Syaitan, dan memeranginya dengan kepuasan/ketamakan dan memenjarakannya dengan rasa lapar. 3) Jiwa/ruh dan memeranginya dengan tidur dan memenjarakannya dengan begadang. 4) Hawa memeranginya dengan perkataan dan memenjarakannya dengan diam.

### C. Sinopsis Buku *Ma li u al-Abd n wa al-Anfus*

Kitab *Ma li u al-Abd n wa al-Anfus* terdiri dari 2 bagian, yang pertama membahas tentang kesehatan badan dan yang kedua membahas tentang kesehatan jiwa.

Bagian pertama yaitu *Ma li u al-Abd n* terdiri dari 14 bab, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini dan bagian kedua yaitu *Ma li u al-Anfus* yang terdiri dari 8 bab dapat dilihat pada tabel berikutnya:

**Tabel 2.1**  
**Daftar judul bab dalam buku *Ma li u al-Abd n***

Bab	Judul Bab dalam Bahasa Arab	Arti Bahasa Indonesia
Bab I	<i>F al-akhb ri an mablagi al jah il ta ahhudi al abd n</i>	batas/ukuran keperluan tubuh yang harus dipenuhi, dan manfaat yang perolehnya
Bab II	<i>F wa fi aw 'ili al-asyya', wa bad'i abi-ati al- ins n wa khilqatihi wa tark bi a' a'ih</i>	Deskripsi tentang permulaan segala sesuatu, awal mula sifat/karakter dan penciptaan manusia, serta perkembangan anggota tubuhnya
Bab III	<i>F tadb ri al-mas kin wa al-miyah wa al-ahwiyah</i>	Menerangkan tentang pengaturan tempat tinggal, air dan udara
Bab IV	<i>F tadb ri m baqiya min al-arri wa al-bardi mina al-akn at aw al-mal bis</i>	Menerangkan mengenai saja yang boleh dan suhu dingin pakaian
Bab V	<i>F tadb ri al-ma a im</i>	pengelolaan makanan
Bab VI	<i>F tadb ri al-masyarib</i>	pengelolaan minuman
Bab VII	<i>F tadb ri al-masym m t</i>	mengatur pencahayaan matahari
Bab VIII	<i>F tadb ri an-naum</i>	mengatur jam tidur
Bab IX	<i>F tadb ri al-isti m m</i>	mengatur bak mandi
Bab X	<i>F tadb ri al-b h</i>	mengatur ventilasi udara
Bab XI	<i>F tadb ri al- arak t ar-riya ah</i>	mengatur olah raga
Bab XII	<i>F tadb ri m yatba u al- arak t ar-riya ah</i>	mengelola olah raga terhadap gerak badan
Bab XIII	<i>F tadb ri as-sama'</i>	mengatur pendengaran
Bab XIV	<i>F tadb ri i'adati a - i ah</i>	mengatur pemulihan kesehatan

**Tabel 2.2**  
**Daftar judul bab dalam buku *Ma li u al-Anfus***

Bab	Judul Bab dalam Bahasa Arab	Arti Bahasa Indonesia
Bab I	<i>F al-akhb ri an mablagi al jah il ma li u al-anfus</i>	Membahas jumlah kebutuhan untuk mengelola kemaslahatan (kesehatan) jiwa
Bab II	<i>F tadb ri if i i ati al-anfus alaih</i>	memanajemen pemeliharaan kesehatan jiwa
Bab III	<i>F tadb ri i' dati a - i ati al-anfus idza faqadat minh</i>	Manajemen pemulihan kesehatan jiwa saat sakit
Bab IV	<i>F dzikri al-a'r an-nafsaniyyah wa ta d dih</i>	Mengklasifikasi dan membatasi berbagai gejala psikologis
Bab V	<i>F tadb ri arfi al-ga ab wa qam uhu</i>	Managemen dalam mengelola dan meredam emosi marah
Bab VI	<i>F tadb ri task ni al-khauf wa al-faz'</i>	Managemen dalam menghilangkan fobia dan panik
Bab VII	<i>F tadb ri dafi al- uzn wa al-faz</i>	Menghilangkan rasa depresi dan keluh kesah
Bab VIII	<i>F al-i tiy li li dafi was wis as-adri wa a ditsi an-nafsi</i>	Mengatasi kegundahan hati dan mengatur bisikan hati

Pada bagian pertama, al-Balkhi menjelaskan tentang menjaga kesehatan dan stabilitas lingkungan hidup, menggunakan metode pengetahuan yang jelas sebagaimana pada umumnya dan sesuai dengan ilmu kesehatan. Untuk mendapatkan kesehatan tubuh, kebutuhan utama

tubuh harus terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Selain tentang kesehatan individu al-Balkhi juga memperhatikan tentang kesehatan lingkungan. Dalam bagian ini al-Balkhi menekankan pentingnya penentuan standar kualitas pada semua bidang lingkungan dan memanfaatkannya sebagai solusi untuk memastikan terpenuhinya kondisi kesehatan lingkungan.

Pada bagian dua, yaitu tentang kesehatan jiwa berisi tentang konsumsi yang dibutuhkan jiwa untuk menjaga keseimbangannya agar senantiasa hidup tenang dan bahagia untuk menciptakan kesejahteraan jiwa. Diantara kutipan al-Balkhi ia menekankan bahwa setiap hamba harus mengenali dirinya sendiri dan memahami Tuhan yang menciptakannya. Dalam masalah menjaga kesehatan jiwa, setiap individu hendaknya menjaga diri dari gejolak yang meledak-ledak.

Keistimewaan lain dari buku ini, menurut penulis adalah terdapat pada *ta nif* atau pengklasifikasian antara bab dengan tertib. Al-Balkhi menulis buku secara ilmiah membawa pemahaman yang baru pada masanya dan menafikkan dari konsep lama. Dan konsep yang disuguhkan mudah dipahami.

Penulis melihat keistimewaan dalam buku ini diantaranya; 1). Al-Balkhi menulis dan menyusun buku ini dengan *ta nif* yang tertib dan saling memiliki keterkaitan. 2). Ditulis secara ilmiah dan menafi'kan konsep lama.<sup>34</sup> 3). Isi dari materi yang disuguhkan mudah dipahami.

---

<sup>34</sup> Pada zaman tersebut masalah atau gangguan jiwa masih ada yang menganggap sebagai gangguan roh halus dan yang berbau mistik.